

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan berumah tangga pastinya seorang pasangan mendambakan seorang anak. Anak merupakan anugrah dari Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai titipan yang diberikan kepada orangtua selain sebagai penerus bangsa anak juga harus di sayangi. Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa:

٤ - تَقْوِيمٍ أَحْسَنَ فِي الْإِنْسَانِ خَلَقْنَا لَقَدْ

“sesungguhnya Kami telah ciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (QS. At-Tin: 4)

– تَقْدِيرًا فَقَدَرَهُ شَيْءٌ كُلٌّ وَخَلَقَ

“Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat.” (QS. Al-Furqon: 2).

Dari ayat tersebut dapat kita serap maknanya bahwa kita telah diciptakan atas kehendak-Nya. Manusia sendiri ada yang dilahirkan sempurna dalam arti memiliki anggota badan yang utuh dan dilahirkan tidak normal atau cacat. Seperti contohnya adalah *cerebral palsy*.

Pengertian *Cerebral palsy* adalah suatu kerusakan yang permanent, tetapi bukan berarti tidak mengalami perubahan sama sekali pada postur gerakanyang terjadi karena kerusakan otak non progresif (tidak berkelanjutan) disebabkan oleh faktor bawaan, masalah selama

kandungan, proses kelahiran, dan masa bayi atau sekitar dua tahun pertama kehidupan anak (Badali, 2010). Selama ini keberadaan anak Cerebral Palsy di Indonesia masih memprihatinkan. Sebagian besar dari mereka di buang karena keluarganya malu, tidak terurus atau dibiarkan karena tidak ada biaya untuk terapi. Peran orangtua untuk mengasuh dan mengasihi anak dibutuhkan untuk perkembangan anak terutama mental dan motivasi. Dalam penanganan anak cerebral palsy ini fisioterapis berperan penting yaitu mengasah motorik dari anak cerebral palsy yang beraneka ragam jenis permasalahannya. *Cerebral palsy* dibagi beberapa type menurut tonus postural ada hipotonus, hipertonus, fluktuatif, campuran. Menurut gerakan ada *spastik, flaccid, ataxia, athethoid*, campuran. Menurut distribusi tonusnya ada *monoplegi, diplegi, hemiplegi, quadriplegi* serta menurut tipenya ada *flexi,extensi* dan campuran.

Cerebral palsy merupakan salah satu gangguan yang muncul dari akibat permasalahan neurologis yang kerap dialami oleh anak bayi. Tercatat jumlah kelahiran anak dengan *cerebral palsy* adalah 2-25/1000 di dunia. Tetapi 10 kali sering ditemukan pada bayi premature dan lebih sering ditemukan pada bayi yang masih sangat kecil (Menkes,2009). Yang akan kita bahas dalam karya tulis ini adalah *Cerebral palsy flaccid hipotonus quadriplegi tipe ekstensi*. Permasalahan yang terjadi pada kasus diatas adalah gangguan postural control, motor control akibat lesi pada otak yang sedang tumbuh atau belum selesai masa pertumbuhannya yang biasanya ditandai dengan gangguan keseimbangan dan hipotonus postural.

Pada kasus *cerebral palsy flaccid hipotonus quadriplegi tipe ekstensi* permasalahan utamanya adalah *sensoris* dan *motoris* yaitu hipotonus yang menyebabkan keempat anggota gerakanya tidak terkontrol dan lemahnya pada otot perut yang menyebabkan tipenya ekstensi serta gangguan sensoris yang berupa pendengaran, penglihatan, pembau, taktil, perasa, propioseptik dan keseimbangan.

Dalam Permenkes No. 80 Tahun 2013 bisa disimpulkan bahwa fisioterapi berperan penting dalam membantu pasien untuk dapat beraktifitas secara mandiri melalui latihan dan penanaman pola gerak yang fungsional dengan baik dan benar. Pada kasus diatas terapi alternatif yaitu dengan *Neuro Senso Motor Reflex Development and Synchronization* untuk menata reflek yang masih muncul dan sensorisnya serta dengan NDT (*Neuro Development Treatment*) yang terdiri Inhibisi yaitu menghambat pola upnormal, Fasilitasi yaitu memfasilitasi anak untuk perkembangan yang terhambat dan Stimulasi yaitu menstimulasi atau mengajarkan anak pada kemampuan yang harus dikejar. Terapi juga harus didukung oleh Keluarga terutama orangtua pasien dengan melakukan edukasi yang diajarkan oleh terapis agar tujuan segera tercapai. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas penataksanaan fisioterapi pada *cerebral palsy flaccid hipotonus quadriplegi tipe ekstensi* di YPAC Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi pada anak *cerebral palsy flaccid hipotonus quadriplegi tipe ekstensi* sangatlah kompleks. Maka penulis dalam karya ilmiah ini mengambil rumusan masalah yaitu :

1. Apakah ada peningkatan level reflek dan sensoris dengan pemberian *Neuro Senso Motor Reflex Development and Synchronization* terhadap *cerebral palsy flaccid hipotonus quadriplegi tipe ekstensi* ?
2. Apakah pemberian NDT (*Neuro Development Treatment*) dapat meningkatkan kemampuan fungsional, kekuatan otot pada *cerebral palsy flaccid hipotonus quadriplegi tipe ekstensi*?

C. Tujuan Penulisan

Dalam penyusunan karya tulis ini memiliki tujuan umum dan khusus diantaranya adalah :

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui proses penatalaksanaan fisioterapi dengan *Neuro Senso Motor Reflex Development and Synchronization* dan *Neuro Development Treatment* pada kasus *Cerebral palsy flaccid hipotonus quadriplegi tipe ekstensi* di YPAC Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui manfaat *Neuro Senso Motor Reflex Development and Synchronization* dalam penanganan gangguan sensoris dan *Neuro Development Treatment* dalam penanganan motorik serta kemampuan fungsionalnya.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan tentang manfaat terapi dengan modalitas *Neuro Senso Motor Reflex Development and Synchronization* dan *Neuro Development Treatment* pada kasus *Cerebral Palsy Flaccid Hipotonus Quadriplegi tipe Ekstensi*.

2. Bagi fisioterapis

Sebagai informasi tambahan mengenai alternatif pilihan dalam melakukan tindakan fisioterapi pada kasus *Cerebral palsy Flaccid hipotonus quadriplegi tipe ekstensi*

3. Bagi masyarakat

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang penerapan metode *Neuro Development Treatment (NDT)* dan *Neuro Senso Motor Reflex Development and Synchronization* dalam meningkatkan kemampuan fungsional anak dengan *Cerebral Palsy Flaccid Hipotonus Quadriplegi tipe Ekstensi*.